



## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Difi Dharmawan<sup>1</sup>, Santi Susanti<sup>2</sup>, Achmad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta  
Email: [difi123darmawan@gmail.com](mailto:difi123darmawan@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the effect of asset structure, profitability, and sales growth on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research method used is a descriptive quantitative method using secondary data with a sample of 48 manufacturing companies. The results of the requirements analysis test showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. Based on the hypothesis test, it can be concluded that the asset structure, profitability, and sales growth have a significant positive effect on the capital structure ( $R^2$ ) is 18.1%. The conclusion that can be drawn in this study is that asset structure, profitability, and sales growth are factors that affect the capital structure, asset structure factors, profitability, and sales growth can be used by management in improving the company's capital structure and vice versa if shareholders want to predict capital structure when investing in a company. It is necessary to pay attention to the factors that affect the capital structure*

**Keywords:** Asset Structure, Profitability, Sales Growth, Capital Structure

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 48 perusahaan manufaktur. Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ( $R^2$ ) adalah 18,1%. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal, faktor struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan oleh manajemen dalam meningkatkan struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya jika pemegang saham ingin memprediksi struktur modal pada saat berinvestasi pada suatu perusahaan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

**Kata kunci:** Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pada saat ini persaingan dunia usaha semakin maju dan berkembang mengakibatkan persaingan usaha yang ketat. Dalam melakukan rencana bisnis, hal utama yang harus dilakukan adalah memiliki sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai bisnisnya dengan layak sehingga dapat beroperasi dan mencapai tujuan. Sebagaimana dikatakan oleh Mohammed et al., (2017) bahwa setiap perusahaan memiliki dua aktivitas utama yaitu pembiayaan dan investasi. Dalam aktivitas pembiayaan, penetapan struktur pemodal menjadi masalah utama dalam struktur modal perusahaan. Pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasi investasinya dengan cara yang kompatibel dengan prioritasnya. Artinya, perusahaan dapat meningkatkan dana dengan ekuitas atau hutang atau dengan mengkombinasikan keduanya.

Industri perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan terhadap barang mentah atau bahan baku dan bahan setengah jadi pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia mengkonsumsi barang mentah atau bahan baku dan bahan setengah jadi yang di produksi oleh pabrik, seperti makanan, tekstil, otomotif dan sebagainya. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan karena mereka menganggap industri perusahaan manufaktur memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Struktur modal perusahaan berarti campuran sumber dana dari mana aset perusahaan tersusun. Hutang dan ekuitas adalah elemen utama dari struktur modal. Keputusan tentang hutang dan ekuitas memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham dan kekayaan perusahaan. Struktur permodalan yang tepat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta kesuksesan finansial. Setiap perusahaan harus mencari bauran hutang-ekuitas yang optimal. Ada sebuah banyak literatur yang diterbitkan tentang faktor-faktor penentu struktur modal. Namun pertanyaan tentang apa yang menentukan perusahaan struktur modal yang optimal tetap menjadi bahan perdebatan, juga, struktur modal yang optimal, dan faktor- faktor yang pada akhirnya menentukannya, mungkin berbeda menurut industri dan bahkan oleh negara (Ashraf & Rezina, 2020).

Sedangkan menurut KieuTrang et al., (2020) Struktur modal merupakan suatu konsep keuangan yang mencerminkan rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan bisnis. Menentukan struktur modal yang optimal penting dalam operasional bisnis. Karena struktur modal yang optimal akan membantu pelaku usaha meminimalkan biaya rata-rata tertimbang modal dan memaksimalkan nilai aset pemegang saham perusahaan. Memilih struktur modal antara pinjaman dan ekuitas merupakan seni dalam keuangan pengelolaan. Struktur permodalan akan berubah tergantung dari karakteristik situasi masing-masing, wilayah operasinya, serta pengaruh fluktuasi makroekonomi.

Berdasarkan informasi dari <https://katadata.co.id/>, Industri Makanan dan Minuman telah mengalami pelemahan. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu.

Pertumbuhan sektor ini berturut-berturut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Memiliki data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan

penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang. 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.

Dan berdasarkan informasi dari <https://katadata.co.id/>, pada tahun 2020 IHS Markit melaporkan kondisi sektor manufaktur di Indonesia memburuk pada awal kuartal IV tahun 2020. Hal tersebut tercermin dari Purchasing Managers' Index yang masih dalam fase kontraksi meski sedikit naik dari posisi 47,2 pada bulan September ke 47,8 pada bulan Oktober. Kepala Ekonom IHS Markit Bernard Aw menjelaskan, posisi PMI Indonesia yang masih di bawah 50 menunjukkan penurunan lebih jauh pada kondisi Kesehatan sektor. Produsen barang Indonesia masih terus berjuang melawan permintaan yang lemah, biaya tambahan yang naik, dan pembatasan terkait Covid-19 yang terus berlanjut. Akibatnya, mereka harus mengurangi kapasitas dan investasi agar dapat terus bertahan

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramukti (2019) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Karena arah koefisien regresi bertanda negatif, ini berarti bahwa peningkatan struktur aktiva akan menurunkan struktur hutang. Hal ini berarti bahwa manajemen menggunakan posisi aset sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Sehingga kecendrungan manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan semakin kecil. Kemudian menurut penelitian (Erosvitha & Wirawati, 2016) yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya menurut penelitian (Nurlaela & Marfuah, 2017) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Penelitian di atas bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khariry & Yusniar (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap DER (struktur modal). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leviani & Widjaja (2020) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismaida & Saputra (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Hasil Penelitian relafan di atas menunjukkan terdapat hasil yang berbeda, yang menunjukkan terdapat pengaruh dan tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependen. Perbedaan ini dianggap sebagai research gap. Sehingga diperlukan penelitian kembali mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Struktur Modal

Status Menurut Agnes Sawir dalam bukunya mengungkapkan struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanen perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan (Sawir, 2004, p. 45).

Menurut I Made Sudana dalam bukunya menyatakan struktur modal (*capital structure*) merupakan pembelanjaan jangka Panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2009, p. 189).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh (Mardiyanto, 2009, p. 258) dalam bukunya menyatakan struktur modal (*capital structure*) merupakan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Terdapat beberapa teori struktur modal yang dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Teori Modigliani dan Miller (MM)

Teori ini dikemukakan oleh dua ahli keuangan manajemen keuangan Franco Modigliani dan Merton Miller. Mereka mengajukan beberapa asumsi dalam membangun teorinya, yaitu tidak ada pajak, tidak ada biaya pialang, tidak ada biaya kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan, seluruh investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa depan, EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang. Dengan kata lain teori ini mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi. Artinya dalam mendanai investasi, menggunakan hutang atau tanpa hutang tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Kemudian teori dikembangkan oleh (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa setiap investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris, namun pada kenyataannya manajer sering memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor.

#### b. Trade Off Theory

Menurut Trade Off Theory yang diungkapkan oleh Myers (2001) dapat diartikan perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi utang maka semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar bunga, yang berakibat semakin besar pula tingkat kemungkinan kebangkrutan.

Penjelasan teori dikembangkan lagi oleh (Brealey & Myers, 2006, p. 32) yang menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Trade Off Theory menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan (*interest tax shields*) hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul.

#### c. Pecking Order Theory

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan Pecking Order Theory dilakukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Menurut Myers & Majluf (1984) teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal yang telah dibahas. Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan eksternal finansial yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Husnan & Pudjiastuti, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Faktor ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar perusahaan bisa beraktivitas dengan normal, untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, atau bahkan untuk bertahan hidup dan membayar hutang. Perusahaan membutuhkan dana (modal) untuk melakukan itu semua.

## 2. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya mengungkapkan struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Riyanto, 2008, p. 22).

Menurut Devi et al., (2017) dalam jurnalnya menyatakan struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Definisi struktur aktiva di atas sependapat dengan definisi yang dikatakan oleh Pramana & Darmayanti, (2020) struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan dengan proporsi aset berwujud yang lebih banyak akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak dalam komposisi struktur modalnya karena aset berwujud tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi lebih cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

## 3. Pengertian Profitabilitas

Berdasarkan Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2009, p. 304).

Menurut Munawir dalam bukunya menyatakan Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014, p. 33).

Definisi profitabilitas menurut Dewi & Sudiarta, (2017) dalam jurnalnya menyatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang pada perusahaan.

#### 4. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Saputri et al., (2020) keberhasilan dari suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan lama maupun kegiatan baru, serta meningkatkan jumlah aktiva dan modal perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengandalkan perolehan laba dengan penjualan.

Menurut Bau & Wati, (2020) dalam jurnalnya menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan menentukan seberapa besar berhasil dalam menjalankan strategi perusahaannya. Tingginya penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan kinerja dari manajemen perusahaan akan dapat memiliki nilai positif dan dianggap telah bekerja dengan cukup baik. Semakin meningkatnya penjualan maka akan semakin meningkat pula struktur modal perusahaannya sehingga jumlah pinjaman (hutang) yang didapatkan akan semakin besar yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Definisi pertumbuhan penjualan menurut Mas Pusparini & Dewi Sutrisna, (2020) dalam jurnalnya mengungkapkan pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari satu tahun ke tahun yang berikutnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang

memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba pasti juga akan memerlukan dana dengan jumlah besar pula.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang memiliki kenaikan jumlah penjualan dalam memperoleh laba dari satu periode ke periode berikutnya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian yang melakukan pengujian pengaruh tiga variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan pada metode pengumpulan data menurut sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh ataupun yang tersedia didalam organisasi dimana penelitian dilakukan ataupun data yang diperoleh dari pihak lain di luar organisasi, misalnya berupa data laporan yang dipublikasikan, bukubuku, jurnal penelitian artikel, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian (Hermawan & Amiirullah, 2016, pp. 142-150).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan apabila masalah yang diteliti merupakan fakta dari suatu populasi saat ini terjadi. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan mengenai status saat ini dari subyek yang diteliti, mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kasus tertentu (Sayidah, 2018, p. 24) Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020, pp. 3-5).

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015, pp. 63-64) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sebagian dari jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut menggunakan metode probability random sampling dengan jenis simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 63) simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Tujuan digunakannya teknik pengambilan sampel tersebut dalam peneltian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diambil oleh peneliti nantinya dapat benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Sampel yang diperoleh untuk

dilakukan penentuan yaitu perusahaan.. Akibat dari keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Untuk pemilihan populasi terjangkau pada penelitian ini ditentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba negatif per tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan teraudit secara berkala per tahun 2016-2020.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Kemudian sampel yang ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.13**

Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.433	.417		8.225	.000
	STRUKTUR AKTIVA	.252	.096	.212	2.609	.010
	PROFITABILITAS	-.316	.079	-.325	-3.979	.000
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.068	.068	.079	.992	.323

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Output SPSS V.25

Nilai-nilai koefisien regresi dapat dilihat pada table 4.13 diatas , sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y=3.433+0.252(X_1)-0.316(X_2)+0.068(X_3)+e$$

Sesuai dengan model persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan struktur aktiva ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) adalah konstanta atau sama dengan nol, maka nilai struktur modal ( $Y$ ) yaitu sebesar 3.433.



2. Variabel struktur aktiva ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.252 artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur aktiva ( $X_1$ ) sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan bertambah sebesar 0.252. Dengan catatan bahwa variabel lain konstanta atau tetap.
3. Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0.316 artinya jika terjadi peningkatan variabel profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar -0.316. Dengan catatan bahwa variabel lain konstanta atau tetap.
4. Variabel pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.068 artinya jika terjadi peningkatan variabel pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan bertambah sebesar 0.068. Dengan catatan bahwa variabel lain konstanta atau tetap. a.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara parsial.

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.433	.417		8.225	.000
	STRUKTUR AKTIVA	.252	.096	.212	2.609	.010
	PROFITABILITAS	-.316	.079	-.325	-3.979	.000
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.068	.068	.079	.992	.323

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL  
 Sumber : Output SPSS V.25

Hasil output SPSS V.25.0 dengan uji signifikansi parsial (Uji-t) mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Struktur aktiva ( $X_1$ ) menunjukkan Sig. 0.010 < 0.05 atau hasil signifikansi dibawah 0.05.  
 Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1.97149$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 2.609$  maka nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2.609 > 1.97149$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas ( $X_2$ ) menunjukkan Sig. 0.00 < 0.05 atau hasil signifikansi dibawah 0.05.  
 Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1.97149$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = -3.979$  maka nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-3.979 > 1.97149$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

- Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) menunjukkan Sig.  $0.323 > 0.05$  atau hasil signifikansi dibawah  $0.05$ . Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{tabel} = 1.97149$  dan nilai  $t_{hitung} = 0.992$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0.992 < 1.97149$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) atau terikat.

Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil perhitungan  $F_{hitung}$  menggunakan SPSS V.25

**Tabel 4.15**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)**

*ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.809	3	3.936	9.568	.000 <sup>b</sup>
	Residual	53.481	130	.411		
	Total	65.290	133			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL  
 b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS  
 Sumber : Output SPSS V.25

Hasil output SPSS V.25.0 dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Tingkat signifikan menggunakan  $0.05$  adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Pada Uji F dengan ANOVA menunjukkan tingkat Sig.  $0.000$  yang berarti  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $0.000 < 0.05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal atau dikatakan bahwa struktur aktiva, ( $X_1$ ) profitabilitas ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.
- Selain dengan melihat tingkat signifikansi, untuk menguatkan uji F dapat juga dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , taraf kesalahan  $0.05$ , kemudian diperoleh hasil nilai  $F_{tabel} = 2.642$  dan nilai  $F_{hitung} = 9.568$ . Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9.568 > 2.642$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Jadi disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independent lebih dari dua dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

**Tabel 4.16**  
**Uji Koefisien Determinasi**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.162	.64140

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS  
Sumber : Output SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa R square atau R<sup>2</sup> memperoleh nilai sebesar 0.181. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel struktur aktiva (X<sub>1</sub>), profitabilitas (X<sub>2</sub>), dan pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) terhadap struktur modal (Y) adalah sebesar 18,1%

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, maka didapat kesimpulan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal, terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal dan aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

## REFERENCES

- Ashraf, A., & Rezina, S. (2020). Factors Affecting the Capital Structure of the Textile Industry in Bangladesh: An Inferential Study. *Financial Risk and Management Reviews*, 6(1), 40–51.
- Bau, B. Y. H., & Wati, Y. T. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Financial : Jurnal Akuntansi*, 6(1), 105–116.
- Brealey, R. A., & Myers. (2006). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan (kedelapan). Erlangga.
- Brigham, F., & J Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 (11th ed.). Salemba Empat.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Erosvitha, C. K. L., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 172–197.
- Harahap, sofyan S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN.
- I Made Sudana. (2009). *MANAJEMEN KEUANGAN ; TEORI DAN PRAKTTIK*. Airlangga University Press.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.
- Khariy, M., & Yusniar, M. W. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(2), 113–124.
- KieuTrang, T. T., Huong, D. T., Nga, T. K., & PhiOanh, P. T. (2020). FACTORS AFFECTING CAPITAL STRUKTURE OF FISHERY ENTERPRISES LISTED ON THE HO CHI MINH STOCK EXCHANGE. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 3(04), 23–47. <https://doi.org/http://doi.org/10.35409/IJBMER.2020.3184>
- Leviani, M., & Widjaja, I. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(1), 24–29.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.

- Mas Pusparini, I. A. D., & Dewi Sutrisna, S. K. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3105–3124. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p11>
- Mohammed, R. I., Gawdan, K. M. A., & Babela, I. S. T. (2017). Factors Affecting Capital Structure of the Banks Listed on Iraqi Stock Exchange (2009-2014). *Humanities Journal of University of Zakho*, 5(2), 487. <https://doi.org/10.26436/2017.5.2.398>
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Nurlaela, S., & Marfuah, S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.81>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Pramukti, A. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i1.194>
- Riyanto, B. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 (4th ed.). GPFE.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. GPFE.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Empat (4th ed.). BPFE.
- Saputri, intan P., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 91–107.
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama